



INTISARI

Lembaga Sensor Film (LSF) memiliki kuasa dalam mengarahkan tontonan bagi anak-anak dengan memberikan klasifikasi usia Semua Umur, yang ditekankan bagi penonton anak dan dalam aturannya melarang adegan kekerasan. Pada kenyataannya banyak film dengan klasifikasi usia Semua Umur memiliki konten kekerasan. Ketidaksihinggaan antara acuan peraturan dan hasil klasifikasi usia dipengaruhi oleh wacana internal LSF. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap wacana yang mendominasi di internal LSF, sehingga melegitimasi kekerasan dalam film Semua Umur. Kajian ini meninjau proses klasifikasi usia pada film *Satria Dewa: Gatotkaca*, yang sarat dengan adegan kekerasan namun memperoleh klasifikasi usia Semua Umur. Pendekatan analisis wacana dan hegemoni model ketiga Ernesto Laclau digunakan untuk menguraikan bagaimana wacana dibentuk, dikontestasikan, dan dikonsolidasikan agar kekerasan dalam film Semua Umur diterima oleh publik.

Temuan menunjukkan bahwa LSF memiliki dua wacana dominan, yaitu nasionalisme dan masyarakat madani, untuk melegitimasi kekerasan dalam film Semua Umur. Kekerasan dilegitimasi pada film yang dinilai memiliki narasi kebudayaan dan kesetaraan bangsa, yang sejalan dengan wacana nasionalisme sebagai arah dasar dan tujuan perfilman Indonesia. Di sisi lain, wacana masyarakat madani dibangun melalui narasi pendampingan anak, yang seolah-olah melibatkan masyarakat dalam perlindungan anak, padahal dilakukan sebagai pengalihan tanggung jawab atas keputusan LSF. Wacana internal LSF ditinjau mendukung agenda ideologis negara dengan melegitimasi kekerasan dalam film Semua Umur.

Penelitian ini menawarkan kontribusi terhadap studi sensor film dan wacana film anak, serta mengusulkan evaluasi sistem klasifikasi usia pada film anak. Temuan ini juga relevan bagi publik dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan perspektif kritis terhadap praktik klasifikasi usia di Indonesia.

Kata kunci: Klasifikasi Usia Film; Sistem Klasifikasi Usia; Klasifikasi Usia Film untuk Anak; Wacana Film; Film Anak.



ABSTRACT

Lembaga Sensor Film (LSF), or the Indonesian Film Censorship Board, has the power to direct children's films by Semua Umur rating, or Everyone rating, which is emphasized for children's audiences and, in its rules, prohibits violence. Many Semua Umur-rated films have violent content. The discourse of the internal LSF influences the discrepancy between the regulatory reference and the rating results. This research examines the dominant discourse within the LSF, thus legitimizing violence in the Semua Umur-rated films. This research examines the film rating process in *Satria Dewa: Gatotkaca*, which is full of violence but obtained a Semua Umur rating. The discourse analysis and third model of the hegemony of Ernesto Laclau are used to examine how discourse is formed, contested, and consolidated in the film rating process so that the public accepts the violence in the Semua Umur-rated film.

The findings show that the LSF has two dominant discourses, nationalism, and civil society, that legitimize violence in the Semua Umur-rated film. Violence is legitimized in films that are considered to have a national culture and nation equality narrative, which aligns with the discourse of nationalism as the basic direction and goal of Indonesian cinema by the government. On the other hand, civil society discourse is built through the narrative of parental guidance, which seems to involve the community in child protection but is done as a diversion of responsibility for LSF's decisions. The internal discourse of LSF is reviewed to support the state's ideological agenda by legitimizing violence in the Semua Usia-rated films.

This study contributes to the study of film censorship and children's film discourse and proposes an evaluation of the film rating system for children's films. These findings are also relevant for the public and stakeholders in developing a critical perspective on film rating practices in Indonesia.

Keywords: Film Rating; Film Rating System; Film Rating for Children; Film Discourse; Children Film.